



Kreativitas Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat

N. Rizky Samrotul Qolby^{1*}, Acep Aripudin¹, Rohmanur Aziz¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : nengrizkysamrotul@gmail.com

ABSTRAK

Terciptanya lingkungan yang sehat dapat terealisasi jika masyarakat berkeinginan untuk merubah pola pikir mereka terhadap lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah (sampah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian, proses, dampak terhadap lingkungan, dan hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh yang dilakukan oleh petugas kebersihan Kelurahan Pasirbiru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah ternak puyuh yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menerapkan kepribadian spiritual capital. Proses pemanfaatan limbah melalui beberapa tahapan yang berkelanjutan. Pemanfaatan limbah ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan sehingga menghasilkan lingkungan yang sehat. Hasil pemanfaatan limbah diantaranya timbul kesadaran memanfaatkan potensi yang ada, meningkatkan penghasilan masyarakat, terbukanya peluang usaha, dan kegiatan kebersihan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Kreativitas; Pemanfaatan Limbah; Potensi Masyarakat

ABSTRACT

The creation of a healthy environment can be realized if the community wishes to change their mindset towards the environment, especially in waste (garbage) management. This study aims to find out how the personality, process, impact on the environment, and the results of utilizing quail livestock waste are carried out by the cleaning staff of the Pasirbiru Village. This research is a qualitative research using descriptive method. The results showed that the utilization of quail livestock waste was carried out by cleaners by applying spiritual capital personality. The process of utilizing waste through several stages that are sustainable. Utilization of this waste has a positive impact on the environment so as to produce a healthy environment. The results of waste utilization include awareness of utilizing existing potential, increasing people's income, opening

business opportunities, and cleaning activities can be carried out properly.

Keywords: *Creativity; Waste Utilization; Community Potential.*

PENDAHULUAN

Kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan hidup semakin meningkat, menyebabkan timbulnya kesadaran mengenai pentingnya lingkungan sebagai penyangga kehidupan. Lingkungan dapat memberikan manfaat bagi manusia jika dikelola dengan baik. Lingkungan adalah suatu kesatuan dengan kehidupan para manusia. (Arliman, 2018: 70)

Dewasa ini, masyarakat belum seluruhnya mengetahui dan memahami bagaimana cara pengelolaan lingkungan yang baik agar terciptanya lingkungan sehat dan memberikan manfaat. Kurangnya edukasi dan hanya segelintir orang yang mempunyai keinginan serta pola pikir maju. Oleh karena itu, masyarakat harus saling bahu membahu untuk memberdayakan sumber daya yang ada di lingkungan daerahnya kearah yang lebih baik dengan menciptakan inovasi melalui kreativitas-kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat.

Kehadiran organisasi kemasyarakatan dalam bidang kebersihan yang lebih dikenal dengan petugas kebersihan mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan mensosialisakannya kepada masyarakat, melalui organisasi atau perkumpulan masyarakat petugas kebersihan ini menjadi wadah aspirasi masyarakat untuk menuangkan ide-ide kreativitas dalam berinovasi yang dibentuk dan dididik untuk terciptanya lingkungan yang lebih baik.

Peran petugas kebersihan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam dan melakukan pemanfaatan terhadap limbah sampah perlu untuk dikembangkan dan didukung oleh semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat setempat. Terletak di Kota Bandung tepatnya di Kelurahan Pasirbiru terdapat salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang lingkungan yaitu Kelompok Petugas Kebersihan Kelurahan Pasirbiru atau biasa dikenal dengan Gober (Gorong-gorong Bersih) oleh masyarakat setempat.

Kelompok Petugas Kebersihan Gober adalah petugas kebersihan yang berada di kelurahan Pasirbiru, mereka telah berhasil menuangkan ide-ide kreativitas sehingga dapat mengelola lingkungan dengan baik seperti menjalankan program bank sampah sebagai upaya menjaga lingkungan. Setelah berhasil mengelola bank sampah, petugas kebersihan atau kelompok Gober berinovasi untuk berternak burung puyuh untuk meningkatkan potensi masyarakat terkhusus kelompok kebersihan itu sendiri menggunakan penggolongan dana dari keuntungan program bank sampah. Dalam pengelolaan ternak burung puyuh terdapat dua hal yang menjadi hasil pengelolaan ternak puyuh disamping

Kreativitas Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat memberikan keuntungan, ternak burung puyuh ini dapat memberikan resiko.

Resiko berternak puyuh adalah akan menghasilkan limbah berupa feses yang banyak mengandung amonia (NH_3) sebagai penyebab timbulnya bau tidak sedap di udara sekitar. Bau amonia puyuh dapat menyebabkan puyuh tidak sehat serta penduduk sekitar kandang. Adanya kelembaban yang tinggi dan suhu yang relatif rendah membuat urea-urea yang mengandung nitrogen akhirnya terurai menjadi gas amonia dan karbondioksida CO_2 . Pengaruh lebih luas cemaran gas ammonia ini menjadi sumber gas amonia yang ada beredar di atmosfer penyebab pemanasan global (*global warming*). Selain itu, feses puyuh yang menumpuk menjadi penyebab kandang banyak lalat dan menimbulkan berbagai penyakit.

Limbah peternakan merupakan seluruh sisa buangan dari usaha kegiatan peternakan, baik berupa limbah cair, limbah padat, maupun berupa gas. Limbah pada dasarnya tidak dapat dicegah namun dapat diolah keberadaannya. Limbah yang tidak dimanfaatkan secara maksimal akan merusak lingkungan dan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Kondisi seperti itu sangat sering terjadi karena rata-rata peternak membuang limbah ke lingkungan sekitar tanpa penanganan dan pengolahan yang sesuai.

Implikasi dari adanya aktivitas ternak puyuh dalam menangani permasalahan limbah tersebut, perlu adanya suatu gagasan atau ide-ide kreativitas yang dapat menjadi solusi. Petugas Kebersihan Guber kelurahan Pasirbiru diharuskan berinovasi dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh dengan lahan yang terbatas agar permasalahan limbah tersebut dapat diatasi dan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya ide kreativitas dan gagasan yang baru untuk kemudian mengoptimalkan pemanfaatan limbah ternak puyuh tersebut.

Penelitian Septian Bima Fajar Prambudi, Salundik dan Muladno (2020) dari Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Potensi Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Pedaging di SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki, Kabupaten Kediri (*Potential Utilization of Cattle Farm Waste in Ngudi Rejeki School of Smallholder Community, Kediri Regency*)”. Dari hasil penelitian Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat ini adalah SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki yang terletak di Desa Ngadiluwih, Kabupaten Kediri suatu komoditas yang mengelola sapi pedaging, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi limbah peternakan sapi pedaging yang dapat dimanfaatkan di SPR Ngudi Rejeki. Dalam pengelolaan ternak sapi tersebut terdapat berbagai permasalahan yang timbul terutama bau yang menyengat akibat dari limbah yang dihasilkan sehingga menjadi keluhan bagi warga sekitar. Beberapa peternak telah memanfaatkan limbah tersebut seperti menjadi biogas dan pakan ikan.

Penelitian Asep Setiawan, Tb. Benito, dan Yuli, A.H (2013) dari Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majalengka dan Civitas Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran yang berjudul “Pengelolaan Limbah Ternak pada Kawasan Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Majalengka (*Waste Management at Beef Cattle Raising Area in Majalengka*)”. Dari penelitian Jurnal Ternak ini dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong menghasilkan limbah yang relatif banyak dan berpotensi menjadi sumber pencemaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status pengelolaan limbah ternak sapi potong saat ini serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengelolaan limbah ternak sapi potong tersebut. Adapun faktor-faktornya adalah faktor karakteristik peternak, faktor karakteristik inovasi pengelolaan limbah ternak, dan faktor kondisi lingkungan. Faktor-faktor diatas kemudian dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pengelolaan limbah ternak sapi potong sebagai pupuk organik.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Arafah (2017) mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha 1 di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas Kelompok Tani Ternak dalam upaya meningkatkan ekonomi suatu masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi alam yang ada, salah satunya ada dengan beternak sapi. Selain beternak sapi, masyarakat di Desa Lestari Kecamatan Tanjung Bintang ini memanfaatkan limbah ternak untuk dikelola menjadi pupuk organik yang digunakan untuk pupuk perkebunan ataupun pertanian. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan limbah ternak ini banyak memberikan manfaat seperti terjaganya kebersihan kandang dan dapat memberikan pendapatan tambahan pada kelompok yang dihasilkan dari penjualan pupuk organik tersebut.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu cenderung mengkaji hasil dari pengelolanya saja (produk). Sedangkan pada penelitian ini bertujuan menemukan proses kreativitas pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat baik dalam segi tahapan ataupun dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berlokasi di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung, dengan alasan *pertama*, lokasi ini merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). *Kedua*, tersedianya sumber data yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mempunyai fokus penelitian sebagai

berikut: *pertama*, bagaimana kepribadian petugas kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh? *Kedua*, bagaimana proses pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat? *Ketiga*, bagaimana dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan? *Keempat* bagaimana hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat?

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris di lapangan dengan mendeskripsikan mengenai kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data mengenai kepribadian petugas kebersihan, proses pemanfaatan limbah, dampak pemanfaatan terhadap masyarakat, dan hasil dari kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh. (Burhan, 2007: 31)

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide apapun yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak diketahui oleh penciptanya. Ini bisa berupa aktivitas imajinatif atau sintesis gagasan yang hasilnya bukan sekadar ringkasan. Kreativitas memiliki banyak definisi, definisi kreativitas bergantung pada landasan teori yang digunakan oleh para ahli. Supriadi dalam Rachmawati menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menyiratkan peningkatan kemampuan berpikir yang ditandai dengan urutan, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. (Muharwati, 2014: 15)

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi, kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana dapat melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu, menggali kreativitas dan kemampuan menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dengan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar.

Kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press dan Product* oleh Mel Rhodes. 4P ini saling berkaitan, dimana seseorang/kelompok (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari

proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Melalui 4 dimensi ini, peneliti berasumsi bahwa keempat dimensi tersebut terkandung di dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh. Pemanfaatan limbah ternak puyuh ini dikelola oleh sekelompok petugas kebersihan yang kreatif dan mampu mengelola limbah ternak menjadi produk bermanfaat sebagai hasil pengelolaan limbah ternak puyuh tersebut. (Muharwati, 2014: 15)

Orang-orang yang beragama (Islam) yang kreatif mempergunakan akal dan qalburnya lebih optimal. Individu tersebut memiliki wadah kognitif spiritual yang lebih luas dan individu tersebut mampu belajar bermacam-macam ilmu, dapat menyerap ilmu secara cepat dan luar biasanya banyaknya. Kreativitas sebagai kemampuan manusia untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide apa pun yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak diketahui oleh penciptanya. Ini bisa berupa aktivitas imajinatif atau sintesis gagasan, yang hasilnya bukan sekadar ringkasan. Hal ini dapat melibatkan pembentukan model baru dan menggabungkan pengetahuan dari pengalaman sebelumnya dan mentransfer hubungan lama ke situasi baru dan menciptakan korelasi baru. Itu harus memiliki maksud atau tujuan yang pasti, bukan khayalan belaka, meskipun itu adalah hasil yang sempurna dan lengkap. Ia dapat menghasilkan produk-produk seni, sastra, ilmiah, atau dapat bersifat prosedural atau metodologis. (Muharwati, 2014: 15)

Dalam mengimplementasikan hal di atas, petugas kebersihan (Gober) kelurahan Pasirbiru berinovasi dengan memanfaatkan limbah yang ada di sekitar Kelurahan Pasirbiru menjadi sesuatu yang berguna, seperti limbah sampah yang dapat didaur ulang dijual atau di kreasikan menjadi kerajinan tangan. Selain limbah sampah yang dapat didaur ulang, petugas kebersihan juga memanfaatkan limbah ternak puyuh menjadi pupuk dan biogas.

Limbah adalah bahan atau sisa dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya berubah dari semula. Di mana pun orang tinggal, terdapat banyak jenis sampah. Dunia peternakan juga terkait erat dengan akumulasi limbah yang konstan. Limbah ternak adalah semua sisa dari peternakan, baik berupa limbah cair, limbah padat maupun gas. Sampah yang tidak dimanfaatkan secara optimal mencemari lingkungan dan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Kondisi seperti itu sangat umum terjadi karena rata-rata produsen membuang limbah ke lingkungan tanpa pemanfaatan dan pengolahan yang tepat.

Limbah hewan adalah hasil sisa-sisa hewan ternak, seperti pembibitan, rumah potong hewan, dan lain-lain. Burung puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang telah dijinakkan. Kemampuan bereproduksi dan bereproduksi burung puyuh sangat cepat, dalam waktu kurang lebih 42 hari burung puyuh bisa menghasilkan tiga sampai empat ekor dalam setahun. Kotoran ternak puyuh

berupa kotoran yang banyak mengandung amoniak (NH_3) yang menimbulkan bau tidak sedap pada udara sekitar, bau amoniak pada puyuh dapat menyebabkan burung puyuh tidak sehat dan petani serta penduduk sekitar kandang. Kelembaban yang tinggi dan suhu yang relatif rendah menyebabkan nitrogen urea nantinya terurai menjadi gas amoniak dan CO_2 . Efek pencemaran gas amoniak yang lebih luas adalah sumber gas amoniak yang beredar di atmosfer yang menyebabkan pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan penangan yang tepat dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh agar dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya, masyarakat mempunyai banyak potensi baik dilihat dari segi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Lingkungan (SDL) maupun Sumber Daya Sosial dan Budaya. Berbagai kemungkinan yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan dan kepercayaan diri masyarakat melalui adanya kelompok, lembaga atau fasilitas sosial dan nilai-nilai pembangunan seperti kebersamaan dan gotong royong. Potensi tersebut harus dilestarikan agar masyarakat ikut serta memanfaatkan potensi yang ada dan dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya.

Potensi berasal dari kata latin *potentia* yang berarti kemampuan. Potensi ialah kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi adalah sumber daya yang sangat besar dan belum diketahui dan belum diberikan kepada manusia ketika ia lahir ke dunia ini. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Dalam mengembangkan potensi di suatu daerah tidaklah mudah, idealnya kita mengutamakan perencanaan yang matang dan tepat guna serta efektif dan juga efisien. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah yang saling bahu-membahu dalam mengembangkan potensi daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut: *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. (Aziz, 2010: 127)

Secara umum tujuan dari adanya pengembangan potensi masyarakat adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di daerah tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, inovasi alat baru, sosialisasi tentang cara pengolahan suatu produk dan lain-lain, tentunya hal tersebut demi kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan dan pengelolaan limbah ternak puyuh tidak terlepas dari *Islamic Spiritual Capital* yang mereka pegang teguh. Dalam aktivitasnya, petugas kebersihan (Gober) senantiasa menjunjung tinggi ketqwaan dan ketauhidan dengan melaksanakan apa yang diperintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain menjaga Hablu Minnallah (hubungan dengan Allah), mereka juga menjaga Hablu Minanaas (hubungan dengan manusia) dimana senantiasa berakhlakul karimah dan menjaga ukhuwah (persaudaraan) baik diantara sesama petugas kebersihan maupun dengan masyarakat sekitar. Penyebarluasan nilai-nilai Islam dimaksud, tentu saja tidak hanya terbatas pada pengertian kuantitatif, tapi juga dalam arti kualitatif. Artinya, bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut oleh masyarakat banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan: dikenal, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh masyarakat. (Sarhini 2020)

Islamic Spiritual Capital bermakna kekuatan dan pengaruh yang dihasilkan oleh hubungan seseorang dengan Allah SWT. Artinya kuat tidaknya hubungan seseorang dengan Allah akan memberikan kekuatan dan pengaruh kehidupan, termasuk dalam karier pekerjaan dan bisnis. Islamic Spiritual capital terbentuk jika terbangun kesadaran akan hubungan kita dengan Allah SWT, yaitu kesadaran hakikat penciptaan manusia dan kesadaran muhasabah (intropeksi). Dalam melaksanakan tugas sebagai petugas kebersihan di Kelurahan Pasirbiru, mereka selalu memberikan yang terbaik dalam pengelolaan di bidang kebersihan baik dari segi pengelolaan bank sampah maupun pengelolaan ternak puyuh yang menghasilkan produk-prouk bermanfaat seperti pupuk dan biogas dalam aktivitas pemanfaatan potensi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Adapun kelompok atau organisasi kemasyarakatan yang dijadikan objek penelitian adalah kelompok petugas kebersihan kelurahan Pasirbiru. Data yang disajikan merupakan hasil penyelarasan data yang bersumber dari data sekunder antara lain potensi masyarakat, profil, data yang ada di pemerintah kelurahan setempat. Kondisi umum ini bersifat dinamis artinya perlu dilakukan pembaharuan tiap tahunnya.

Kondisi umum Kelurahan Pasirbiru adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang lokasinya terletak di ujung perbatasan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Secara administrasi, Kelurahan Pasirbiru dibatasi oleh: bagian selatan kelurahan Cipadung Kidul dan solokan Cibiru, bagian utara kelurahan Palasari, bagian timur kelurahan Kabupaten Bandung (Desa Cibiru Wetan), bagian barat kelurahan Cipadung. Selain itu, ditinjau dari segi

geografisnya Kelurahan Pasirbiru memiliki bentuk wilayah yang berombak atau tidak datar sebesar 75% dari total keseluruhan luas wilayahnya, sedangkan dari sudut ketinggian tanah memiliki ketinggian 500 m diatas permukaan laut. Adapun suhu di wilayah Kelurahan Pasirbiru ini sekitar 25° C dan curah hujan berkisar pada 2.400 mm/tahun untuk jumlah hari dengan curah hujan terbesar adalah 5mm/hari sebanyak 45 hari.

Kondisi demografi kelurahan Pasirbiru memiliki 65 RT (Rukun Tetangga) dan 12 RW (Rukun Warga) atau kampung yaitu: Babakan Desa, Gudang Sikat, Kebon Terong, Babakan Dangdeur, Mekarjati, Jati, Jati Kaler, Babakan Sari, Mekarsari, Sukasari, Cikuda dan Sukaluyu. Sedangkan untuk jumlah penduduknya yaitu sekitar 15.770 jiwa yang terdiri dari 8.056 jiwa laki-laki dan 7.714 jiwa perempuan dengan usia rata-rata 15 – 49 tahun. Untuk jumlah kepala keluarga di Kelurahan Pasirbiru saat ini mencapai 3.465 KK. Mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Pasirbiru adalah sebagai buruh, pekerja swasta/negeri, pengajar dan pedagang yang sudat dapat di kategorikan berpenghasilan tetap atau cukup untuk menghidupi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada beberapa masyarakat yang berkekurangan dan tergolong masyarakat miskin yang tercatat dalam data kependudukan di Kantor Kelurahan Pasirbiru. Berdasarkan hasil data kependudukan tersebut maka diperkirakan intensitas perkembangan kependudukan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kelurahan Pasirbiru memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak dan tergolong produktif, dimana masih banyak penduduk yang usia nya mampu untuk memberikan suatu gerakan perubahan untuk meningkatkan potensi yang ada baik potensi yang ada pada dirinya maupun potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka, jika potensi-potensi tersebut tidak dikelola dengan baik maka di khawatirkan akan menjadi boomerang atau problem karena tidak memiliki kemauan dan pengetahuan yang akhirnya tidak mampu menjadi masyarakat yang berdaya. Oleh karena itu, masyarakat yang sadar akan hal tersebut akan memberikan sebuah inovasi yang bisa meningkatkan potensi tersebut seperti hal nya inovasi kreativitas pemanfaatan limbah atau sampah yang dilakukan oleh kelompok petugas kebersihan Kelurahan Pasirbiru (Gober) yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat dan menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat yang hampir hilang mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta menghapus sikap individualis dalam menjalani kehidupan dan menjunjung tinggi kembali sikap kebersamaan, gotong royong dan solidaritas dalam interaksi sosial.

Kepribadian Petugas Kebersihan Kelurahan Pasirbiru dalam Pemanfaatana Limbah Ternak Puyuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aktivitas pemanfaatan limbah ternak puyuh petugas kebersihan memiliki kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman (Muharwati, 2014: 15). Petugas kebersihan (Gober) kelurahan Pasirbiru selain menjalankan tugas-tugas utama seperti menjaga pemeliharaan lingkungan, jalan dan gorong-gorong atau sungai, para anggota kelompok Gober ini memiliki kepribadian yang menarik untuk diteliti. Menurut ahli psikologi Islam, kepribadian merupakan satu kesatuan antara sistem hati (qalbu), akal pikiran dan nafsu yang melahirkan tingkah laku (Priyanto, 2014: 12). Adapun dinamika kepribadian dalam perspektif Islam ada tiga, yakni kepribadian buruk (ammarah), kepribadian yang berupaya menjadi lebih baik (lawwamah) dan kepribadian baik (muthmainnah). (Muhimmatul, 2015: 110)

Petugas Kebersihan Pasirbiru merupakan suatu kelompok yang dibentuk atas dasar kebijakan pemerintahan. Mereka bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar kelurahan seperti gorong-gorong, selokan, sungai dan trotoar jalan. Di Kelurahan Pasirbiru sendiri mempunyai sebutan khusus untuk kelompok petugas kebersihan ini, yakni GOBER “Gorong-Gorong Bersih”. Sebutan inilah yang lebih dikenal oleh masyarakat setempat. Berbeda dengan kelompok petugas kebersihan ditempat lain, anggota petugas kebersihan Gober di kelurahan Pasirbiru ini sangat menerapkan nilai-nilai keislaman yakni dalam *Islamic Spiritual Capital* yang bukan hanya teori namun dengan implementasi secara langsung di masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan secara langsung ketika mengetahui rutinitas serta program-program yang dilakukan oleh petugas kebersihan di lapangan. (Gorda, dkk. 2018: 12-20)

“Kita itu adalah masyarakat yang spiritualis dimana kita mempunyai program-program tertentu, pertama mensosialisasikan pandangan kebersihan dari sudut keagamaan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan menurut Islam. Kedua, kita konsentrasi dengan kebersamaan yaitu kita membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membantu masyarakat yang berbasis keagamaan contohnya adalah dari sebagian hasil pemanfaatan limbah diberikan untuk anak-anak yatim dan hasil dari bank sampah kami banyak menyekolahkan anak-anak dengan cara menyisihkan Rp1.000/hari dari setiap anggota kebersihan. Program selanjutnya yaitu kami rutin mengadakan kajian atau kami sebut (take and give) setiap hari Jum’at yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok kami yakni Pak Komar. Kita hanya mencari kesempatan, mencari celah dan mencari sesuatu yang dianggap tidak bermanfaat atau bisa dikatakan geuleuh (menjijikan) tapi jika dikelola bisa menjadi uang dan manfaatnya dirasakan kembali oleh masyarakat, yang penting kitamah lingkungan bersih dan kita bisa ngopi udah seperti itu.” (Wawancara dengan Kunkun Kurnia, Ketua Petugas Kebersihan Gober kelurahan Pasirbiru, 15 Maret 2023).

Para anggota kelompok petugas kebersihan ini hanya menerima gaji dari pemerintahan saja, mereka juga tidak menjadikan gaji sebagai orientasi utama mereka bekerja, sebab jika mereka hanya berorientasi pada gaji kemungkinan besar bekerja diluar memang bisa mendapatkan lebih besar namun bekerja sebagai petugas kebersihan memiliki kenyamanan tersendiri. Mereka menjalankan tugasnya dengan penuh suka cita karena didasari oleh ikatan kekeluargaan dan sebagai bentuk pengabdian bagi daerah mereka sendiri untuk menebar kebermanfaatan (Sarhini, 2020: 54). Hal tersebut membuktikan bahwa petugas kebersihan kelurahan Pasirbiru memiliki kepribadian yang baik dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas kesehariannya. (Silahudin, 2019: 249)

Proses Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh

Proses atau tahapan pemanfaatan limbah ternak puyuh merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, terciptanya proses pemanfaatan limbah yang baik maka akan memberikan hasil yang baik begitupun sebaliknya. (Tabun, 2017: 107–15). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemanfaatan limbah ternak puyuh oleh petugas kebersihan (Gober) dilakukan dengan cara baik dan benar yang sesuai dengan ilmunya, karena sebelum melakukan tugas-tugasnya para anggota sudah dibekali ilmu sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dengan baik yakni melalui tahap sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi yang diberikan diantaranya mengenai pandangan Islam terhadap kebersihan, sampah, dan cara-cara pengelolaan yang baik dan benar sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat berupa biogas dan pupuk padat/cair yang bisa dirasakan oleh masyarakat manfaatnya. (Kurnia, 2020: 2)

“Karena limbah menurut pandangan orang-orang adalah sampah, yang namanya sampah pasti sesuatu yang tidak bermanfaat. Karena itulah kami disini berinovasi bagaimana caranya supaya yang tidak bermanfaat itu menjadi bermanfaat. Balik lagi bahwa Allah SWT sudah menegaskan bahwa seluruhnya yang ada di muka bumi pasti bermanfaat termasuk sampah itu sendiri, kalo kita kelola dengan baik pasti akan memberikan manfaat yang baik juga buat kita”. (Wawancara Kikin, Koordinator Lapangan Petugas Kebersihan kelurahan Pasirbiru, 15 Maret 2023)

Adapun proses pemanfaatan limbah ternak ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, limbah ternak puyuh berupa kotoran (*feses*) dijemur dan dikeringkan untuk meminimalisir bau dari limbah kotoran tersebut. *Kedua*, mencampur kotoran puyuh dengan air sampai terbentuk lumpur dengan perbandingan 1:1 pada bak penampung sementara. Bentuk lumpur akan

mempermudah pemasukan kedalam digester. *Ketiga*, mengalirkan lumpur kedalam digester melalui lubang pemasukan. *Keempat*, pada pengisian pertama keran gas yang ada diatas digester dibuka agar pemasukan lebih mudah dan udara yang ada didalam digester terdesak keluar. Pada pengisian pertama ini dibutuhkan lumpur kotoran puyuh dalam jumlah yang banyak sampai digester penuh. Melakukan penambahan starter (banyak dijual dipasaran) sebanyak 1 liter dan isi rumen segar dari rumah potong hewan (RPH) sebanyak 5 karung untuk kapasitas digester 3,5 - 5,0 m². Setelah digester penuh, kran gas ditutup supaya terjadi proses fermentasi. Lalu gas yang pertama dihasilkan pada hari ke-1 sampai ke-8 dibuang karena yang terbentuk adalah gas CO₂. Sedangkan pada hari ke-10 sampai hari ke-14 baru terbentuk gas metan (CH₄) dan CO₂ mulai menurun. Pada komposisi CH₄ 54% dan CO₂ 27% maka biogas akan menyala. Pada hari ke-14 gas yang terbentuk dapat digunakan untuk menyalakan api pada kompor gas atau kebutuhan lainnya. Mulai hari ke-14 ini kita sudah bisa menghasilkan energi biogas yang selalu terbarukan. Biogas ini tidak berbau seperti bau kotoran puyuh. *Kelima*, digester terus diisi lumpur kotoran puyuh secara kontinu sehingga dihasilkan biogas yang optimal. *Keenam*, setelah proses biogas tersebut selesai maka dari hasil fermentasi itu akan menghasilkan ampas atau sisa kotoran yang sudah terurai. Ampas tersebut dijadikan sebagai pupuk organik padat dan pupuk organik cair untuk penghijauan. (Kurnia, 2020: 2)

Adapun faktor yang menjadi faktor penghambat terhadap proses pemanfaatan limbah ternak puyuh adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak ada kemauan untuk melakukan pemanfaatan limbah, kedua mindset cara berpikir masyarakat tentang pemanfaatan limbah yang sulit untuk di inovasi (Priyanto, 2014: 12). Adapun faktor pendukungnya adalah lahir dari tekad yang kuat para anggota petugas kebersihan dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah yang disertai dengan hasil yang telah dicapai seperti membagikan pupuk beserta bibit tanamannya kepada masyarakat secara gratis yang bertujuan untuk mengingatkan kembali akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan proses pemanfaatan limbah.

Dilihat dari hal tersebut maka seorang fasilitator atau *stake holder* pada dasarnya harus memberikan apa yang masyarakat butuhkan bukan apa yang masyarakat inginkan (Kahfi, 2017: 12). Ketika masyarakat telah menuai hasil dari apa yang mereka lakukan maka kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama akan terbangun. Hal ini dimaksudkan supaya menjadi masyarakat mandiri, yang nantinya tidak ketergantungan terhadap petugas kebersihan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu empowering menjadi mutlak dilakukan sebagai perangkat metode-metode yang dapat memudahkan masyarakat dalam mewujudkan harapan dan cita-citanya. (Aziz, 2010: 127)

Dampak Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh terhadap Lingkungan

Dunia tempat manusia hidup dan melangsungkan kehidupannya semakin terganggu oleh ulah keserakahan manusia sendiri. Kerusakan lingkungan akibat polusi kendaraan, pembabatan hutan yang tak terkendali. (Aripudin, 2008: 123) Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya pasti melahirkan suatu dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Yang harus digaris bawahi adalah dampak-dampak tersebut diharapkan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat lainnya baik secara sosial maupun individual. Dampak dari aktivitas masyarakat yang paling nyata adalah dampak terhadap lingkungan, masyarakat kerap sekali melakukan aktivitas tanpa memperhitungkan dampak yang baik bagi lingkungan di sekitarnya (Hasanah, 2015: 110). Bukti bahwa masyarakat belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan adalah dengan masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan sehingga melahirkan masalah sosial sosial seperti banjir dan membuat lingkungan tidak sehat. (Suwartapradja, 2010: 86)

“Sebelum adanya pemanfaatan limbah ternak puyuh ini masyarakat Kelurahan Pasirbiru tidak gemar menanam, dan kurang respon terhadap kelestarian lingkungan. Setelah adanya inovasi ini masyarakat jadi gemar menanam karena sudah diawali dengan pembagian polybag bibit tanaman dan sayuran yang dilakukan oleh petugas Gober dan terbukti sangat bermanfaat bagi dirinya seperti tidak haru membeli cabai, saosin dll. Pemanfaatan ini juga sangat berdampak bagi lingkungan dimana lingkungan menjadi lebih sehat karena banyak penghijauan”. (Wawancara dengan Koordinator Lapangan Petugas Kebersihan, 15 Maret 2023)

Sebelum adanya gerakan dari kelompok petugas kebersihan (Gober) ini kondisi lingkungan di Kelurahan Pasirbiru tidak tertata karena masyarakat masih belum sadar akan pentingnya memelihara lingkungan, seperti tidak gemar menanam tumbuhan dan belum menjadi masyarakat yang mandiri. Kondisi tersebut berbeda setelah adanya pergerakan dari petugas kebersihan (Gober) dimana kondisi lingkungan di Kelurahan Pasirbiru menjadi asri dan tertata.

Adapun dampak positif dari adanya pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan diantaranya, *pertama* masyarakat gemar menanam pohon dan tanaman atau tumbuhan yang bisa dikonsumsi seperti cabai, tomat, saosin dan lain-lain. Hal ini berawal dari pemberian benih siap panen gratis dari petugas kebersihan. *Kedua*, menunjang kebutuhan masyarakat terutama dalam segi pangan (makanan) karena masyarakat sudah gemar menanam tumbuhan yang bisa ditanam di halaman rumah masing-masing. *Ketiga*, menciptakan masyarakat yang mandiri sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat yang bisa menghasilkan pendapatan dari menjual hasil tanaman tersebut.

Dampak yang diberikan juga menciptakan kesadaran partisipasi masyarakat terhadap adanya pemanfaatan limbah ternak puyuh sangat baik (Arliman, 2018:

70). Dibalik dari itu semua ada rasa kagum dan apresiasi penuh kepada para anggota petugas kebersihan yang telah berinovasi dengan kreativitasnya menciptakan suatu produk dari limbah kotoran (feses) yang dianggap menjijikan menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat setempat (Sumantri, 2010: 9–24). Selain itu, masyarakat berpartisipasi dalam program penghijauan yang diawali oleh petugas Gober lalu masyarakat berinisiatif sendiri untuk menanam lebih banyak lagi karena sudah merasakan manfaatnya sekaligus memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar terutama di lingkungan pekarangan rumahnya sendiri. (Kurnia, 2020: 2)

Hasil penelitian membuktikan bahwa petugas kebersihan (Gober) di kelurahan Pasirbiru telah berhasil menyelesaikan masalah lingkungan yang ada di masyarakat terutama dalam permasalahan limbah (sampah) yang dikelola dengan baik dan dirasakan langsung oleh masyarakat perbedaannya dari sebelum di gerakannya kelompok petugas kebersihan dan sesudah adanya pergerakan yang dilakukan oleh petugas kebersihan Gober ini memberikan dampak baik bagi lingkungan dan masyarakat.

Hasil Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990: 14,343) arti kata hasil adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, diadakan) akibat usaha”. Adapun hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh ini menghasilkan peningkatan potensi masyarakat yang dirasakan langsung oleh masyarakat seperti halnya menciptakan masyarakat yang mandiri dimana masyarakat di kelurahan Pasirbiru ini dapat memberdayakan dirinya sendiri diawali dengan hal-hal kecil seperti peka terhadap lingkungan yang akhirnya gemar menanam pohon dan tumbuhan yang hasil dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat itu sendiri, contohnya menanam tumbuhan-tumbuhan yang bisa di konsumsi dan tumbuhan-tumbuhan herbal seperti jahe, kunyit dan tumbuhan herbal lainnya yang bisa mengobati diri sendiri serta keluarga tanpa harus membeli dan mengeluarkan uang. Maka hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh ini terbukti manfaatnya karena bisa menunjang pangan masyarakat sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat dan ekonomi anggota petugas kebersihan karena mendapatkan income lebih dari peternakan puyuh tersebut. (Kurnia, 2020: 2)

”Inovasi petugas kebersihan Gober dalam memanfaatkan limbah puyuh ini sangat baik, dimana kami masyarakat menjadi tahu bahwa kotoran peternakan itu bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kami masyarakat menjadi mudah mendapatkan pupuk untuk tanaman dan kami mendukung serta merespon dengan baik inovasi tersebut” (Wawancara dengan masyarakat Reni dan Eneng, Wawancara, 15 Maret 2023)

Dalam pelaksanaan pemanfaatan limbah ternak puyuh yang dilakukan oleh kelompok petugas kebersihan Kelurahan Pasirbiru tentu memiliki goals yang ingin dicapai yakni mengubah suatu hal yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat dan memberikan banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat.

“Hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh baru disebar luaskan di ruang lingkup kelurahan Pasirbiru saja, adapun untuk diluar Kelurahan Pasirbiru kami diundang untuk mensosialisasikan bagaimana pengelolaan terhadap limbah ternak puyuh ini”. (Wawancara dengan Kunkun Kurnia, Ketua Kelompok Petugas Kebersihan Kelurahan Pasirbiru, 15 Maret 2023)

Dengan adanya hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh ini yang bisa memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan saya membuktikan bahwa ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah menciptakan sesuatu di muka bumi ini pasti ada manfaatnya begitupun dengan limbah yang sering di pandang sebelah mata oleh kita sebagai manusia (Tabun, 2017: 107–15). Maka hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh ini terbukti manfaatnya karena bisa menunjang pangan masyarakat sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat dan ekonomi anggota petugas kebersihan karena mendapatkan income lebih dari peternakan puyuh tersebut. (Setiawan, dkk. 2014: 24-30)

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat diantaranya:

Pertama, menambah wawasan masyarakat sekaligus memberikan edukasi (*open minded*) bahwa limbah atau sampah yang dianggap menjijikan jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan kebermanfaatn bagi kita sebaagai manusia. (Gorda, dkk. 2018: 12-20). *Kedua*, biogas/biodigester berupa gas metan yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti gas elpiji untuk masyarakat. Namun, pemakaian kompor menggukan biogas ini hanya bisa dilakukan di satu tempat saja yakni di dekat digester atau di wilayah sekitar kendang saja dan belum bisa dinikmati secara umum oleh masyarakat luas.

Ketiga, pupuk organik; hasil dari fermentasi limbah kotoran (feses) puyuh yang kemudian dijadikan pupuk organik dengan dua jenis yakni pupuk organik cair dan pupuk organik padat. *Keempat*, menciptakan masyarakat yang mandiri; dimana masyarakat bisa memberdayakan diri sendiri tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain. *Kelima*, meningkatkan ekonomi masyarakat; terutama bagi anggota petugas kebersihan Gober itu sendiri karena selain mendapatkan gaji dari pemerintah mereka juga mendapatkan pendapatan lebih dari hasil ternak puyuh. Selain itu, masyarakat juga terbantu dengan memulai wirausaha dari hasil penanaman tanaman atau tumbuhan yang mereka lakukan tanpa harus mengeluarkan tenaga dan waktu yang lebih. (Soadikin, dkk. 2019: 335–340)

Dengan adanya hasil-hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas yang dilakukan petugas kebersihan dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh guna meningkatkan potensi masyarakat di Kelurahan Pasirbiru ini benar adanya dan sudah dinikmati manfaatnya secara langsung oleh masyarakat dan khususnya bagi anggota petugas kebersihan itu sendiri. Keberhasilan inovasi yang melakukan kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh ini merupakan satu-satunya inovasi yang ada di Kecamatan Cibiru dan telah mendapatkan penghargaan dari pemerintahan pusat. Selain itu, inovasi ini sudah di sosialisasikan di sebar luaskan di luar Kelurahan Pasirbiru oleh ketua petugas kebersihan Gober yaitu Kunkun Kurnia yang bertujuan untuk sama-sama mengembangkan kreativitas dalam berinovasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan teori Kreativitas Mel Rhodes yakni konsep 4P (person (orang/kelompok), process (cara), press (lingkungan) dan product / hasil) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kepribadian yang dimiliki oleh anggota kelompok kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh adalah dengan menerapkan Islamic Spiritual Capital atau nilai-nilai keislaman yakni berpedoman pada petunjuk yang diberikan Allah SWT. Kedua, proses pemanfaatan limbah ternak puyuh adalah menuangkan ide kreativitas dalam berinovasi membuat suatu hal yang dianggap menjijikan (limbah) menjadi bermanfaat. Ketiga, dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan mendapatkan respon positif dari masyarakat dimana sebelum adanya pemanfaatan limbah ini kondisi lingkungan di kelurahan Pasirbiru tidak tertata karena masyarakatnya masih belum sadar akan pentingnya memelihara lingkungan. Keempat, yang terakhir adalah hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh ini meningkatkan potensi masyarakat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan menciptakan masyarakat yang mandiri dimana masyarakat dapat memberdayakan dirinya sendiri. Oleh karena itu, hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh ini dapat meningkatkan potensi masyarakat karena bisa menunjang pangan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat terkhusus ekonomi anggota petugas kebersihannya.

Kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh ini memiliki beragam aspek yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam dan menyeluruh dalam setiap aspek masih banyak hal-hal yang belum diungkap dalam penelitian ini dan masih banyak hal yang menarik untuk di teliti.

Daftar Pustaka

Arafah, J. 2017. *Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak sebagai*

- Kreativitas Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat
*Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada
Kelompok Tani Ternak Bina Usaha 1 di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung
Bintang Kabupaten Lampung Selatan).*
- Aripudin, A. 2008. "Dakwah dan Hukum Lingkungan Hidup". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (21): 123.
- Arliman, L. 2018. "Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum* 5(1): 70.
- Aziz, R. 2010. "Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 29(18): 127.
- Burhan, M. B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 31.
- Gorda, A.O.S., Romayanti, K.N., Anggreswari, N.P.Y. 2018. "Social Capital, Spiritual Capital, Human Capital, and Financial Capital in the Management of Child Welfare Institutions." *International Journal of Social Sciences and Humanities* 2(3): 12–20.
- Kahfi, A. 2017. "Overview of Waste Management." *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law* 4(1): 12.
- Kurnia, K. 2020. *Proposal Biogas/Biodigester dan Pupuk Organik dari Limbah ternak Puyuh*. Ekbang Kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru kota Bandung: 2.
- Kridalaksana. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<https://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html>
- Muharwati, T. I. (2014). *Hubungan Sense of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 15.
- Hasanah, M. 2015. "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami." *Ummul Quro* 6 (*Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015*): 110–24.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Prambudi, S.B.F, Salundik, & Muladno. 2020. *Potensi Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Pedaging di SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki, Kabupaten Kediri (Potential Utilization of Cattle Farm Waste in Ngudi Rejeki School of Smallholder Community, Kediri Regency)*.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Sarbini, A. 2020. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5(16): 53–70.
- Setiawan. A., Benito. T., dan Yuli A.H. 2013. "Pengelolaan Limbah Ternak Pada Kawasan Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Majalengka (Waste Management at Beef Cattle Raising Area in Majalengka)." *Jurnal Ilmu Ternak* 13(1): 24–30.
- Silahudin, A. 2019. "Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat Dan

N. R. S. Qolby, A. Aripudin, R. Aziz

- Islam.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17(2): 249.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan dan Prespektif Islam*: 9–24.
- Suwartapradja, O. S. (2010). Pranata Sosial Dalam Pertanian: Studi Tentang Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Petani Di Jawa Barat. *Sosiobumaniora*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.24198/sosiobumaniora.v12i1.5442>
- Soadikin, M., Husna, N. L., Larasati, Z., Lucia, D. M., Luh, N., Devi, S., Maharani, N. L., Ilyawan, A. A., Nur, S., & Jupri, A. (2019). Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Berbasis “Agribussines Product.” *Jurnal Warta Desa*, 1(3), 335–340.
- Tabun, A. 2017. “Pemanfaatan Limbah Dalam Produksi Pupuk Bokhasi Dan Pupuk Cair Organik Di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 2(2): 107–15.